

ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENYEDIAAN KLINIK LAKTASI PADA PERUSAHAAN DI KOTA SEMARANG

**JIHAN NURUL QAMARIAH KHALISHAH-25000119130108
2023-SKRIPSI**

Terdapat kenaikan jumlah perusahaan di Kota Semarang dari 4.072 perusahaan (2021) menjadi 4.083 perusahaan (2022). Perbandingan perusahaan yang belum menyediakan klinik laktasi dengan perusahaan yang sudah menyediakan klinik laktasi sebesar 80%:20% dari 529 perusahaan yang tercatat di Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang. Seiring dengan meningkatnya perusahaan, terdapat peningkatan ibu hamil bekerja dari 4.965 ibu (2021) menjadi 8.922 ibu (2022). Akan tetapi, sebagian besar ibu bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif dan terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi kebijakan penyediaan klinik laktasi pada perusahaan di Kota Semarang. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan kriteria purposive melalui wawancara mendalam dengan 8 perusahaan di Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan penyediaan klinik laktasi pada perusahaan di Kota Semarang belum efektif karena seluruh perusahaan belum mengetahui isi dari kebijakan dan dianggap hanya himbauan untuk menyediakan klinik laktasi. Hanya tiga dari delapan perusahaan yang menyediakan klinik laktasi pada perusahaan. Mayoritas perusahaan belum mendukung penyediaan klinik laktasi dan menyarankan pemberian susu formula. Perlu adanya kebijakan khusus terkait ASI Eksklusif termasuk penyediaan klinik laktasi pada perusahaan di Kota Semarang yang menyesuaikan dengan penggolongan kemampuan perusahaan dan adanya leading sector yang jelas dan bertanggung jawab.

Kata Kunci : ASI Eksklusif di tempat kerja, kebijakan kesehatan, klinik laktasi, implementasi